

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TELEPON KALENG
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI
PADA KELOMPOK B2 DI TK ISLAM MASHITA
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**NUR AISYAH
105451100720**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Aisyah, NIM: 105451100720, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 372 Tahun 1446 H/2024 M, Pada Tanggal 19 Jumadil Awal 1446 H/21 November 2024 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 23 November 2024 M.

Makassar, 21 Jumadil Awal 1446 H
23 November 2024 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : Dr. H. H. Abd Rakhim Nanda, MT., IPU (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. (.....)
2. M. Yusran Rahmat, S. Pd., M. Pd. (.....)
3. Sri Sufiati Romba, S. Pd., M. Pd. (.....)
4. Fadhilah Latief, S. Psi., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh,



DEKAN FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph.D

NBM : 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B2 di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Nur Aisyah
NIM : 105451100720
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 November 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Paidi, M.Pd
NIDN. 0924028802

Fadhilah Latief, S.Psi., M.Pd
NIDN. 0908108701

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Aisyah

NIM : 105451100720

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap

Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita

Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, November 2024

Yang Membuat Pernyataan:

Nur Aisyah



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aisyah

NIM : 105451100720

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
 2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
 4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2024

Yang Membuat Perjanjian:

Nur Aisyah

MOTTO

*“Allah tidak mengatakan bahwa hidup ini mudah, tetapi allah berjanji bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Sesibuk apapun kamu, jangan pernah lupa untuk sholat”

-Mama-

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orangtuaku Bapak Lahakim dan Ibunda Saleha,
yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang serta pengorbanan dalam
membesarkan dan mendidik penulis. Semoga untuk segala hal yang telah diberikan

Allah karuniakan surga terbaiknya.

Untuk semua keluargaku, sahabatku, serta teman-teman yang telah memberikan
dukungan dan arahan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan.

ABSTRAK

Nur Aisyah, 2024, Pengaruh permainan tradisional telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok B2 di TK Islam Mashita kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Paidi dan Pembimbing II Fadhilah Latief.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh permainan tradisional telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Islam Mashita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B2. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik pada kelompok B2 dengan jumlah anak sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, uji tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametric dengan menggunakan analisis uji *wilcoxon signed rank test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara anak setelah perlakuan berupa permainan telepon kaleng. Rata-rata skor *pre-test* adalah 5,33, sedangkan rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 10,8. Uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan hasil ($Z = -3.475$, $p < 0,001$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan berbicara anak setelah pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan permainan tradisional telepon kaleng.

Kata Kunci: Permainan tradisional telepon kaleng, kemampuan berbicara anak.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia dini Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa kedua orang tua tersayang. Ayahanda tercinta **Bapak Lahakim**, beliau sangat berperan penting dalam penyelesaian program studi penulis. Beliau selalu memberikan motivasi yang sangat luar biasa, menjadi penyemangat yang betul-betul membuat penulis selalu semangat, doa yang selalu beliau berikan, serta yang berjuang tanpa pamrih membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu hingga sampai sarjana. Kunci surgaku ibunda tersayang **Ibu Saleha**, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, beliau mampu mendidik penulis dengan sangat baik dan penuh kasih sayang, motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis, selalu memberikan dukungan dalam setiap langkah atau keputusan yang penulis pilih, serta menjadi penasehat terbaik ketika penulis membuat kesalahan. Terima kasih atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Lalu adikku yang terbaik terima kasih karena selalu menjadi penghibur dikala penulis sedang bersedih.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis atau peneliti menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dr. Andi Paidi, M.Pd., selaku pembimbing 1 dan Fadhilah Latief, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada; Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., I.P.U. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Tasrif Akib. S.Pd., M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Sekolah TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Kepala sekolah beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolahnya. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Terima kasih pula kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat, motivasi dan masukan selama ini, serta selalu menjadi wadah berbagi suka dan duka, tertawa dan menangis bersama akan menjadi cerita terindah yang penulis akan selalu ingat. Rekan seperjuangan angkatan 2020 terkhusus kelas 20A PG-PAUD terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Gowa, Januari 2024
Penulis,

Nur Aisyah
NIM: 105451100720



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Pembahasan.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Definisi Oprasional Variabel.....	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan.....	55

B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berbicara Usia 5-6 Tahun.....	20
Tabel 3.1 Desain Penelitian	36
Tabel 4.2 Skor Pre-test Hasil Kemampuan Berbicara Anak	45
Tabel 4.3 Skor Post-test Hasil Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Permainan Tradisional Telepon Kaleng.....	47
Tabel 4.4 Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Berbicara Anak.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 sampai 8 tahun. Mereka berada di masa muda, yang dikenal sebagai masa emas. Hampir semua potensi anak pada saat itu mengalami periode sensitif yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan signifikan. Karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, perkembangan setiap anak bervariasi. Anak-anak akan mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik jika mereka menerima rangsangan yang intensif dari lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai puncak dari semua aspek perkembangan diperlukan usaha pendidikan untuk mencapai puncak dari semua aspek perkembangan, baik itu fisik maupun psikis.

Salah satu komponen paling penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa, perkembangan ini mencakup beberapa keterampilan penting, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Salah satu keterampilan dasar yang dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbicara. Berbicara memungkinkan anak berinteraksi dengan orang lain dan merasa terhubung dengan lingkungannya.

Tanpa kemampuan berbicara, anak akan kesulitan mengomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Ayat 53 surah Al-Isra' menjelaskan;

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: “Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia”.

Berbicara adalah suatu keterampilan yang melibatkan aspek mental dan motorik, di mana tidak hanya diperlukan koordinasi dari berbagai kelompok otot untuk menghasilkan bunyi, tetapi juga kemampuan mental untuk memberikan makna pada bunyi tersebut. Dalam proses berbicara, anak memanfaatkan fisiknya sekaligus kemampuan kognitifnya untuk mengaitkan simbol dengan makna kata, sehingga menghasilkan bunyi yang mencerminkan pemikirannya (ABE Putri, 2023). Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan, menyampaikan ide dan pemikirannya dengan jelas, serta lebih baik dalam memahami instruksi dan informasi.

Namun, terkadang anak-anak menghadapi tantangan terkait kemampuan berbicara mereka. Hal ini tentunya berdampak pada kemampuan mereka untuk

berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk mendorong kemampuan berbicara anak dengan cara yang tepat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6-7 Februari 2024 di TK Islam Mashita, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Terdapat 15 anak yang ada di kelas B2. Dari jumlah tersebut, penulis mengidentifikasi bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara. Hal ini terlihat dari kesulitan beberapa anak dalam menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru, seperti ketidakmampuan mereka untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan keterbatasan perbendaharaan kata. Sebagai contoh, saat pembelajaran dimulai, guru menanyakan kepada anak-anak tentang aktivitas mereka selama liburan. Lalu ketika guru mengajak diskusi mengenai jenis-jenis kendaraan di udara, beberapa anak tampak kurang aktif dan enggan memberikan jawaban. Situasi ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan ide. Selain itu, terdapat pula anak-anak yang memang masih kurang jelas dalam penyebutan kata, dilihat dari pada saat anak itu berbicara dan diajak berbincang.

Dalam hal ini terdapat delapan anak yang terlihat masih perlu meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dalam diskusi dengan guru kelompok B2, guru berusaha mengatasi masalah ini dengan mendorong anak-anak untuk lebih aktif berbicara dalam aktivitas sehari-hari, seperti menceritakan tentang mainan kesayangan mereka atau berdiskusi saat makan siang. Di samping

itu, guru juga memberikan pujian atas usaha anak-anak dalam berbicara untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Adapun salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah melalui permainan tradisional telepon kaleng. Permainan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.

Imas kurniasari mengungkapkan (Astuti & Amri, 2021) bahwa telepon kaleng adalah sebuah permainan tradisional yang sering dimainkan oleh generasi sebelumnya dengan memanfaatkan alat dan bahan yang mudah diakses oleh anak-anak, seperti kaleng bekas dan benang. Permainan ini melibatkan penggunaan kaleng-kaleng yang memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Dalam aktivitas ini, dua orang atau lebih saling berinteraksi menggunakan kaleng sebagai media komunikasi, di mana mereka perlu berbicara dengan agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh lawan bicaranya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai permainan tradisional telepon kaleng, (Nadiroh, 2019) mengemukakan bahwa permainan telepon kaleng ini adalah salah satu bentuk permainan tradisional yang sederhana dan mengasyikkan, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini dalam mengembangkan aspek bahasa. Di sisi lain, (Jannah, 2023) menambahkan bahwa permainan telepon kotak ini berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, terutama dalam hal kemampuan berbicara. Aktivitas yang dilakukan oleh dua anak dalam permainan ini berperan penting dalam membantu mereka belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan

teman sebaya. Dari berbagai penjelasan yang dihasilkan dari penelitian mengenai permainan tradisional telepon kaleng, dapat disimpulkan bahwa permainan ini efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi pada anak usia dini. Selain menyenangkan, permainan ini juga mendukung anak dalam berinteraksi secara sosial dan memperkuat keterampilan berbicara mereka.

Permainan telepon kaleng memiliki berbagai manfaat. Selain membantu anak-anak dalam mengasah keterampilan komunikasi verbal, permainan ini juga merangsang kreativitas dan imajinasi mereka. Selain itu, permainan ini memperkuat kemampuan mendengarkan dan merespons dengan penuh perhatian. Melalui interaksi yang menyenangkan, anak-anak dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara secara spontan dan memperkuat ikatan emosional saat bermain bersama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh permainan tradisioanal telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok B di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh permainan tradisional telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok B di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang memerlukan informasi mengenai kemampuan berbicara atau berbahasa pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, penelitian ini mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak serta mengenal permainan tradisional dengan belajar sambil bermain.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru di sekolah untuk menggunakan permainan tradisional telepon kaleng dalam merangsang kemampuan berbicara pada anak.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini memberikan kepada para pembaca pemahaman dan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan permainan tradisional telepon kaleng dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aspek Kebahasaan

Aspek perkembangan bahasa merupakan elemen yang sangat krusial bagi anak usia dini, karena melalui bahasa, individu dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri (fungsi ekspresif) serta untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain (fungsi sosial). Pentingnya bahasa bagi anak usia dini terletak pada perannya sebagai alat komunikasi yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan berbagai hal atau emosi. Jika anak tidak menguasai bahasa dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami apa yang mereka sampaikan. Dengan kata lain, kemampuan berbicara sebagai bentuk bahasa ekspresif sangat penting untuk memenuhi kebutuhan anak dalam menyampaikan keinginan, penolakan, dan perasaan, dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan intonasi yang jelas dan tenang.

Perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi dua fase utama, yaitu fase pralinguistik (0-1 tahun) dan fase linguistik (1-6 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi, mulai dari tangisan pertama hingga kemampuan berbicara, sudah mulai sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan usianya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan berbahasa anak akan terus berkembang sejalan dengan pertumbuhannya (Nadiroh, 2019).

Perkembangan bahasa anak, menurut Panney Upton, sangat dipengaruhi oleh cara anak belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya. Proses ini melibatkan penguatan dan peniruan. Sejak dini, bayi mulai mengaitkan bunyi tertentu dengan objek atau individu. Mereka belajar untuk menamai objek, sehingga apa yang awalnya hanya berupa suara tanpa makna perlahan-lahan berkembang menjadi bahasa yang memiliki arti (Isna, 2019). Oleh karena itu, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan anak melalui ungkapan lisan, tulisan, serta gerakan tubuh, yang semuanya berperan dalam interaksi dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, bahasa dapat dipahami sebagai metode penyampaian pesan secara langsung melalui lisan, ungkapan, dan literasi.

Dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, anak memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk memahami lingkungan sekitar serta untuk menyampaikan keinginan dan ide-idenya. Kemampuan berbahasa anak dapat diukur melalui berbagai aspek keterampilan berbahasa. Menurut Bromley, terdapat empat aspek bahasa yang penting, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Dhieni & Fridani, 2017).

Pertama, menyimak adalah suatu aktivitas mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk mendapatkan informasi serta memahami makna dari isi dan pesan yang disampaikan secara langsung (Utami, 2019). Kedua, berbicara

adalah bentuk komunikasi yang menggunakan artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan maksud tertentu. Hurlock menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu alat komunikasi. Agar dapat berinteraksi dengan orang lain, individu perlu memahami maksud orang lain dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan pikiran serta perasaannya (Soetjiningsih, 2018) Ketiga, membaca adalah serangkaian aktivitas berpikir yang mencakup pengucapan, pemahaman, penceritaan, dan penafsiran simbol bunyi dengan memanfaatkan indera penglihatan, gerakan mata, suara hati, dan ingatan (Harianton, 2020). Dan yang terakhir Menulis, adalah kegiatan mencatat gagasan dalam bentuk tulisan, baik secara manual maupun digital. Dengan demikian, menulis juga merupakan suatu proses, yaitu proses menuangkan gagasan atau pikiran yang diwujudkan dalam bentuk bahasa tulis (Nafiah, 2017).

Penggunaan bahasa adalah alat yang sangat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena memungkinkan mereka untuk memahami lingkungan di sekitar serta menyampaikan pikiran dan keinginan mereka. Meskipun terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang telah diidentifikasi, penelitian ini akan fokus pada aspek berbicara.

Berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting, di mana anak-anak memanfaatkan kata-kata dan pengucapan untuk menyampaikan makna serta menjalin hubungan dengan orang lain. Melalui proses ini, mereka belajar untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan kata-kata, yang akan mendukung kemampuan berbicara mereka di masa

depan. Dengan menekankan aspek berbicara, diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mereka mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara saat berinteraksi dengan teman-teman.

a. Fungsi Bahasa

Menurut Halliday (Soetjiningsih, 2018) bahasa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi instrumental, bahasa dapat memperlancar anak untuk mendapatkan kepuasan tentang apa yang diinginkan dan untuk mengespresikan keinginannya. Hal ini disebut juga fungsi “saya ingin”.
- 2) Fungsi pengatur, melalui bahasa anak dapat mengontrol perilaku orang lain. Karena itu disebut fungsi “kerjakan itu”.
- 3) Fungsi interpersonal, bahasa digunakan untuk berinteraksi satu sama lainnya dalam dunia sosial anak. Disebut juga fungsi “saya dan kamu”.
- 4) Fungsi pribadi, anak mengekspresikan pandangannya yang unik, perasaan, dan sikap melalui bahasa. Melalui bahasa anak mengembangkan identitas pribadi.
- 5) Fungsi heuristik, setelah anak dapat membedakan dirinya dari lingkungan, anak menggunakan bahasa untuk menjelajahi dan memahami lingkungannya. Hal ini disebut pula fungsi “ceritakan padaku mengapa”.

- 6) Fungsi imajinasi, bahasa memperlancar anak untuk lari dari realitas dan masuk dalam dunia yang dibuatnya. Hal ini disebut pula fungsi “mari pura-pura”.
- 7) Fungsi informatif, anak dapat mengombinasikan informasi-informasi baru melalui bahasa. Karena itu disebut “saya mempunyai sesuatu untuk diceritakan padamu”.

b. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Anak yang baru lahir hingga usia satu tahun biasanya disebut sebagai bayi, yang mengindikasikan ketidakmampuan mereka dalam berbahasa, baik dalam berbicara maupun dalam penggunaan bahasa. Anak-anak yang berusia tiga hingga enam tahun mulai memasuki fase perkembangan bahasa. Pada tahap ini, kosakata mereka mengalami perkembangan, dan struktur semantik serta sintaksis bahasa mereka menjadi semakin rumit. Menurut (Soetjiningsih, 2018) tahapan perkembangan bahasa pada anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada usia tiga tahun, anak-anak biasanya telah menguasai antara 900 hingga 1.000 kata, dengan sekitar 90% dari ucapan mereka dapat dimengerti. Mereka mulai mampu memahami dan memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan, seperti "Apa yang sedang kamu lakukan?" dan "Mengapa kamu melakukan hal tersebut?".
- 2) Pada usia empat tahun, kosakata anak berkembang menjadi sekitar 4.000 hingga 6.000 kata, dan mereka umumnya berbicara dalam kalimat

yang terdiri dari lima hingga enam kata. Selama periode ini, mereka belajar banyak kata baru sehingga sering kali mereka menggunakan kata-kata tersebut dengan tidak tepat dan salah menyebutkan beberapa hal. Contohnya, anak-anak mungkin mengatakan hal-hal seperti: "kereta dorong di kereta belanja," dan lain-lain.

- 3) Pada usia lima tahun, jumlah kosakata anak dapat meningkat menjadi antara 5.000 hingga 8.000 kata. Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak untuk mengurangi penggunaan aturan perluasan pada kata kerja dan bentuk jamak, serta sering kali mereka dapat mengoreksi kesalahan yang mereka buat. Ketika menceritakan pengalaman mereka di pantai, seorang anak mungkin akan mengatakan, "Aku memasukkan kakiku ke dalam air dan airnya dingin." Anak-anak pada usia ini sudah mampu menggunakan kata ganti orang "aku" dengan tepat, merujuk pada diri mereka sendiri, alih-alih menggunakan nama mereka atau kata ganti "kamu".

2. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Hurlock, berbicara adalah salah satu bentuk bahasa yang melibatkan penggunaan artikulasi atau kata-kata. Melalui proses berbicara, komunikasi dapat terjalin antara anak-anak. Penting bagi kemampuan berbicara anak untuk terus dikembangkan dan dilatih agar pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi optimal, khususnya dalam konteks

komunikasi. Namun, dalam praktik komunikasi, kegiatan menyimak dan berbicara sering kali dianggap kurang penting dan tidak mendapatkan perhatian yang memadai di sekolah. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa siswa sudah mampu berbicara dan dapat mempelajarinya secara informal di luar lingkungan sekolah. Akibatnya, guru cenderung lebih fokus pada kegiatan membaca dan menulis, sehingga kurang memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan berbicara anak (Aprinawati, 2017).

Berbicara adalah proses menyampaikan pendapat melalui penggunaan kata-kata. Suhartono menjelaskan bahwa berbicara merupakan cara untuk menyampaikan maksud tertentu melalui suara atau kata-kata yang diucapkan, yang bertujuan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, ide, serta perasaan. Keterampilan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan. Mulyasa menambahkan bahwa berbicara adalah keterampilan yang melibatkan aspek mental dan motorik, di mana tidak hanya melibatkan koordinasi berbagai mekanisme otot suara, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memberikan makna pada suara yang dihasilkan (Nadiroh, 2019).

Menurut Susanty & Mahyuddin, Kemampuan berbicara mencakup berbagai aspek, kemampuan dalam mengucapkan bunyi dengan benar, menekankan tekanan kata, mengatur nada suara, mengatur jangkauan intonasi serta ritme bicara, pemilihan kata dan kalimat yang tepat, serta

memperhatikan aspek kebahasaan seperti kenyaringan, kelancaran bicara, sikap saat berbicara, ekspresi gerak tubuh dan wajah, kemampuan berpikir logis, dan sopan santun dalam berbicara (Usman & Amri, 2023).

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata atau artikulasi. Penting bagi anak untuk terus mengembangkan dan melatih kemampuan berbicara agar dapat berkomunikasi dengan efektif. Kemampuan berbicara sangat krusial dalam proses tumbuh kembang anak, karena melalui kemampuan ini, anak dapat mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, ide, serta perasaan mereka. Proses berbicara melibatkan keterampilan mental-motorik, koordinasi otot dalam menghasilkan bunyi, serta kemampuan untuk menghubungkan makna dengan bunyi yang diucapkan.

b. Unsur-unsur Kemampuan Berbicara

Penting untuk mengenali elemen-elemen bahasa pada anak usia dini guna mendukung perkembangan mereka. Proses ini mencakup peningkatan keterampilan berbicara, pemahaman makna kata, serta penggunaan bahasa yang tepat. Melalui berbagai interaksi dengan orang dewasa dan lingkungan sekitar, anak-anak belajar bagaimana menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaan mereka.

Menurut (Dhieni, 2017) berikut ini adalah unsur-unsur kemampuan berbicara meliputi:

1) Perkembangan Kosa Kata

Perbedaan kosakata dapat mendorong anak untuk mulai membaca dengan bantuan buku sejak usia dini. Anak-anak yang memiliki banyak kosakata dan pengalaman dalam menggunakan bahasa cenderung lebih sukses di sekolah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak memiliki pengalaman tersebut. Anak-anak dapat memperluas kosakata mereka melalui berbagai metode antara lain:

- a) Melibatkan anak pada pembicaraan yang bersifat informal bercakap-cakap baik dengan teman maupun orang dewasa.
- b) Mengajak anak bernyanyi, membaca puisi, bermain dengan jari jamari atau gerakan fisik.
- c) Memberikan pengalaman pertama dalam memperdayakan kata-kata baru khususnya dalam menggambar apa yang sedang mereka lakukan.
- d) Membaca dengan jelas lalu mendengarkan cerita dari buku dan membahas kata-kata baru dalam cerita tersebut.
- e) Melihat gambar anak dapat mengeksplorasi sera ada dialog antara orangtua dan anak

2) Ekspresi

Bahasa ekspresif adalah salah satu komponen krusial dalam penguasaan bahasa pada anak-anak usia dini. Kemampuan ini mencakup cara anak menyampaikan ide, emosi, dan pemikiran mereka

dengan jelas dan akurat melalui penggunaan kata-kata, intonasi suara, serta bahasa tubuh. Anak-anak belajar untuk mengekspresikan diri melalui berbagai metode, seperti mendeskripsikan pengalaman, bercerita, dan memberikan jawaban atas pertanyaan. Penguasaan bahasa ekspresif yang baik memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain serta membangun hubungan emosional yang kuat.

3) Lafal ucapan

Bahasa yang digunakan oleh anak ketika berkomunikasi dengan pasangannya akan tampak jelas dan terorganisir dengan baik, serta disesuaikan dengan audiensnya. Mayoritas mitra komunikasi anak adalah orang dewasa, umumnya orang tua. Ketika anak mulai membentuk jaringan sosial yang melibatkan individu di luar lingkup keluarga, ia akan mengalami perubahan dalam konsep diri dan citra dirinya, serta menjadi lebih peka terhadap norma-norma sosial. Lingkungan linguistik memainkan peran penting dalam proses pemerolehan bahasa.

c. Cara Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara pada anak tidak muncul secara otomatis sejak lahir, melainkan harus dipelajari secara berkelanjutan. Peran orang tua sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Penting untuk memperkenalkan dan memperluas kosakata anak agar mereka

memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga kemampuan berbicara mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil oleh orang tua untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, antara lain:

- 1) Ajak anak untuk menjelajahi lingkungan di sekitarnya dan menyebutkan nama-nama benda, hewan, kendaraan, serta objek lainnya.
- 2) Sediakan waktu tambahan untuk berinteraksi dengan anak sebelum tidur.
- 3) Tanyakan kepada anak mengenai aktivitas mereka di luar rumah selama siang hari. Contohnya, dorong anak untuk menceritakan pengalaman mereka di sekolah.
- 4) Latih anak untuk membuat pilihan. Tawarkan dua alternatif dengan menunjukkan dua benda yang dapat mereka sebutkan, seperti "Apakah kamu lebih suka apel atau pisang?" Ini akan membantu anak memahami konsep nama makanan dan memberi mereka kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri.
- 5) Berikan banyak kesempatan kepada anak, karena mereka memerlukan waktu untuk memproses, menyerap, dan merespons apa yang diucapkan oleh orang dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memberi anak waktu untuk memikirkan dan menjawab, tanpa terburu-buru.

- 6) Ajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu anak, seperti yang terdapat dalam video.

Anak adalah manifestasi dari kasih sayang yang dimiliki oleh orang dewasa, baik yang telah menjadi orang tua maupun yang belum. Dalam perjalanan hidup, banyak aspek yang mengalami perubahan, dan pada akhirnya, kita harus bersiap untuk menjalani peran sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan anak-anak kita untuk membangun masa depan yang baik.

Menurut Nugraha Ali (Nadiroh, 2019) sekolah melaksanakan beberapa langkah berikut untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di lingkungan pendidikan:

- 1) Kegiatan drama dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kegiatan ini sering kali mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan seni pertunjukan.
- 2) Penyusunan kurikulum bahasa untuk anak. Kurikulum ini mencakup pembahasan mengenai aktivitas, tujuan, dan metode penyampaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi mental setiap anak, perkembangan indra mereka, serta cara-cara untuk merangsang dan mengoptimalkan indra dalam menyerap pengalaman dan meningkatkan kecepatan persepsi terhadap informasi yang tersimpan dalam ingatan anak.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara

Beberapa elemen yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara meliputi:

- 1) Kesehatan fisik dan keterampilan motorik
- 2) Tingkat kecerdasan
- 3) Sikap terhadap lingkungan
- 4) Situasi sosial ekonomi
- 5) Keterbatasan perbendaharaan kata pada anak.

e. Indikator Kemampuan Berbicara Usia 5-6 Tahun

Adapun indikator dari kemampuan berbicara anak usia dini usia 5-6 tahun yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia NO. 5 Tahun 2022 dan NO. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berbicara Usia 5-6 Tahun

Indikator	Deskriptor
Mampu Mengutarakan Pertanyaan dan Gagasannya.	1. Menjawab pertanyaan lebih kompleks. 2. Berkomunikasi secara lisan, dan memiliki perbendaharaan kata. 3. Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide pada orang lain.

3. Permainan Tradisional

Pada masa lampau, permainan berfungsi sebagai media rekreasi dan hiburan. Permainan tradisional dianggap mengandung nilai-nilai mulia yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai alat pendidikan bagi generasi muda. Aktivitas bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang, baik dengan maupun tanpa alat bantu, untuk menciptakan pemahaman, menyampaikan informasi, memberikan kesenangan, serta mengembangkan imajinasi anak (Indrijati, 2017)

Menurut Jean Piaget, bermain adalah aktivitas yang dilakukan secara berulang dan memberikan kesenangan atau kepuasan bagi individu. Aktivitas bermain merupakan sekumpulan kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Selain itu, bermain juga dipahami sebagai dunia anak yang merupakan hak dasar bagi anak usia dini dan sangat penting pada masa prasekolah. Dalam hal ini, Hurlock mengklasifikasikan bermain menjadi dua jenis, yaitu: "Bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif adalah kegiatan menyenangkan yang dilakukan oleh individu, seperti berlari, sedangkan bermain pasif adalah kegiatan yang tidak dilakukan secara langsung oleh individu, seperti menonton televisi" (Fauziddin, 2017). Bermain tradisional merupakan tindakan dan perilaku yang muncul secara alami sebagai respons terhadap kebutuhan yang diwariskan oleh leluhur.

Menurut Meliani (2021) dalam (Latief & Hijriah, 2022) permainan tradisional adalah bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan karena memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologis, karakter, dan

kehidupan sosial anak di masa depan. Permainan ini dapat dinikmati oleh semua kalangan, baik anak-anak, dewasa, maupun orang tua, tanpa memandang jenis kelamin atau status ekonomi. Selain itu, permainan tradisional juga memberikan manfaat lain, seperti merangsang kreativitas anak, memperkuat karakter dan perkembangan kognitif, serta meningkatkan interaksi sosial di antara anak-anak.

Ahmad Yunus (2010) mengemukakan dalam (Mulyani, 2016) bahwa permainan tradisional merupakan produk budaya masyarakat yang berasal dari zaman purba, yang terus berkembang dan dirasakan hingga saat ini. Masyarakat yang mendukung permainan ini terdiri dari berbagai kalangan, termasuk tua dan muda, laki-laki dan perempuan, serta orang kaya dan miskin, tanpa adanya perbedaan status sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang diturunkan oleh nenek moyang sejak zaman purba dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini di berbagai lapisan masyarakat. Permainan ini merupakan bagian dari budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan, mengingat manfaatnya yang signifikan bagi perkembangan anak.

4. Permainan Tradisional Telepon Kaleng

a. Pengertian Permainan Telepon Kaleng

Menurut Moeslichatoen (Jannah, 2023) permainan telepon yang terbuat dari kaleng bekas adalah salah satu permainan yang telah ada sejak tahun 1667 dan ditemukan oleh Hooke. Telepon kaleng merupakan metode akustik untuk mentransmisikan suara (suara tanpa menggunakan listrik). Alat ini terdiri dari dua kaleng yang dihubungkan dengan benang atau kawat.

Menurut Arfa (2022), permainan telepon dari kaleng adalah salah satu bentuk permainan tradisional yang sering disebut sebagai permainan rakyat. Permainan ini telah diwariskan oleh masyarakat dari generasi ke generasi dan merupakan hasil dari eksplorasi budaya lokal. Di dalam permainan ini terkandung berbagai nilai edukasi dan budaya, serta mampu memberikan kesenangan bagi para pemainnya. Aktivitas permainan ini juga berkontribusi pada peningkatan interaksi sosial, baik dalam bentuk permainan individu maupun permainan yang melibatkan kerjasama.

Berdasarkan pendapat Novi Indrianti (2018), permainan telepon kaleng adalah sebuah permainan tradisional yang mudah dan mengasyikkan bagi anak-anak, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran untuk anak usia dini. Proses belajar melalui bermain adalah salah satu bentuk kegiatan yang mengintegrasikan konsep belajar dengan permainan.

Aktivitas bermain dilakukan secara berulang dan memberikan kebahagiaan atau kepuasan bagi anak.

b. Manfaat Permainan Tradisional Telepon Kaleng

Manfaat dari permainan tradisional telepon kaleng adalah untuk membantu anak-anak dalam mempelajari cara berkomunikasi dengan efektif dan tepat di hadapan banyak orang, khususnya di lingkungan kelas. Permainan ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga merangsang kreativitas dan imajinasi, serta memperkuat kemampuan mendengarkan dan responsif. Selain itu, permainan telepon kaleng juga berpotensi meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak-anak. Melalui pengalaman interaksi yang menyenangkan, anak-anak dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara secara spontan dan memperkuat hubungan emosional saat bermain bersama.

Dengan demikian, penggunaan telepon kaleng, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tradisional, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk memperkaya pengalaman berbahasa anak-anak serta mendukung promosi nilai-nilai tradisional dan keterampilan sosial.

c. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional Telepon Kaleng

Penggunaan permainan kotak telepon tradisional dalam rangka merangsang keterampilan berbicara anak memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbicara pada anak.
- b) Mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak.
- c) Mengasah kemampuan interaksi sosial anak.

2) Kekurangan

- a) Permainan ini tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara jarak jauh.
- b) Mengendalikan anak-anak menjadi suatu tantangan.

d. Alat dan Bahan Serta Cara Membuat Telepon Kaleng

Untuk memainkan permainan tradisional kaleng telepon, Anda memerlukan beberapa alat dan bahan sederhana yang biasanya mudah ditemukan. Berikut adalah daftar alat dan bahan yang diperlukanserta cara membuatnya:

Alat dan bahan:

- 1) 2 kaleng bekas: Siapkan dua kaleng bekas dengan dasar yang datar.
Pastikan kaleng tersebut telah dibersihkan dan dikeringkan dengan baik.

- 2) Paku: Digunakan untuk membuat lubang di bagian bawah kaleng agar kawat atau tali dapat dimasukkan.
- 3) Kawat atau tali: Pilih kawat atau tali yang cukup kuat. Potong menjadi dua bagian dengan panjang yang memadai untuk dihubungkan ke kaleng.
- 4) Pisau atau gunting (opsional): Diperlukan jika Anda menggunakan botol plastik dan perlu memotong bagian bawahnya.
- 5) Cat dan kuas (opsional): Jika Anda ingin memberikan warna atau menghias kaleng agar lebih menarik, Anda dapat menggunakan cat dan kuas.

Cara Pembuatan:

- 1) Persiapkan kaleng: Bersihkan dan keringkan kaleng yang akan digunakan.
- 2) Buat lubang di kaleng: Gunakan paku atau alat pemotong kawat untuk membuat lubang di bagian bawah kaleng. Pastikan lubang tersebut cukup besar agar ujung kawat atau tali dapat dimasukkan dengan mudah.
- 3) Potong kawat atau tali: Potong kawat atau tali menjadi dua bagian yang cukup panjang untuk menghubungkannya ke kaleng. Pastikan panjangnya sesuai dengan jarak yang diinginkan antara kedua kaleng.

- 4) Pasang kawat atau tali: Masukkan ujung kawat atau tali ke dalam lubang yang telah dibuat pada kaleng. Pastikan terpasang dengan kencang agar kaleng dapat digantung dengan baik.
- 5) Warnai atau hias kaleng (opsional): Jika ingin menambahkan warna atau dekorasi, gunakan cat dan kuas untuk menghias kaleng.
- 6) Ulangi langkah-langkah untuk kaleng yang lain: Lakukan prosedur yang sama untuk kaleng kedua, pastikan untuk menjaga jarak yang tepat antara kedua kaleng.

e. Cara Bermain

Berikut adalah cara memainkan permainan tradisional telepon kaleng:

- 1) Siapkan permainan: Pastikan kaleng atau botol terhubung dengan baik menggunakan kawat atau tali yang kuat.
- 2) Atur jarak: Tentukan jarak antara kedua kaleng. Pastikan kawat atau tali memiliki panjang yang cukup agar anak-anak dapat berkomunikasi dari satu kaleng ke kaleng lainnya.
- 3) Diperlukan dua anak, satu berada di sisi kiri dan satu di sisi kanan, atau anak-anak dapat saling berhadapan.
- 4) Pilih pembicara pertama: Salah satu anak dapat memulai dengan berbicara ke salah satu kaleng. Anak tersebut dapat menyampaikan pesan, mengajukan pertanyaan, atau melakukan percakapan singkat.
- 5) Dengarkan tanggapan: Anak lainnya yang berada di kaleng yang berbeda harus mendengarkan pesan tersebut. Mereka dapat

memberikan tanggapan dengan menjawab pertanyaan, memberikan umpan balik, atau ikut serta dalam percakapan.

- 6) Bertukar peran: Setelah percakapan pertama selesai, anak-anak dapat bertukar peran. Anak yang sebelumnya mendengarkan kini dapat menjadi pembicara dan sebaliknya.
- 7) Ciptakan percakapan: Dorong anak-anak untuk menggunakan imajinasi mereka dalam percakapan. Mereka dapat berpura-pura berada di lokasi yang berbeda, berbicara dengan karakter fiksi, atau menciptakan cerita bersama.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang mencakup studi atau peneliti sebelumnya yang relevan dengan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Pemahaman terhadap penelitian-penelitian sebelumnya memberikan kita wawasan yang berharga tentang apa yang sudah diketahui dan dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Berdasarkan studi yang dilakukan mengenai keterampilan berbicara melalui permainan tradisional telepon kaleng, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Astuti (2022), dengan judul “Penerapan permainan telepon kaleng untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelompok B TK Mulia Desa Laburasseng” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis dalam penelitian ini

menggunakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tersebut yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh pada pra tindakan rata-rata nilai anak sebanyak 17,2%. Lalu setelah melakukan tindakan dengan permainan tradisional telepon kaleng memperoleh nilai rata-rata sebanyak 28,7%. Hasil membuktikan sebelum dilakukan tindakan dengan setelah diberikan tindakan terdapat peningkatan pada keterampilan berbicara anak melalui permainan tradisional telepon kaleng pada anak kelompok B TK Mulia Laburasseng.

Penelitian pada sekolah berbeda dilakukan oleh mifthahul jannah (2023), Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Ada perbedaan nilai kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Hal ini merujuk pada nilai hitung yang diperoleh yaitu sebesar 2,80%. Nilai kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 8,2% dan setelah diberikan perlakuan mendapatkan rata-rata sebesar 14,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pada kemampuan berbicara anak.

Penelitian pada sekolah yang berbeda juga dilakukan oleh umi nadiroh (2019), Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data di peroleh dengan cara observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis uji Mann Whitney diperoleh hasil post-test kelas eksperimen

dan kelas kontrol untuk pengaruh permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara didukung rata-rata nilai dari kelas eksperimen sebanyak 30.25% sedangkan kelas kontrol sebanyak 10.75%. Hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk seberapa besar pengaruh permainan telepon kaleng adalah 91%. Dari hasil uji rumusan diatas bahwa terdapat pengaruh permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Penelitian di sekolah TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru juga dilakukan oleh Eva Nabila, Daviq Chairilisyah, dan Febrialismanto hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan berbicara anak didik belum berkembang dengan optimal. Setelah diberikan perlakuan terdapat perbendaan pada kemampuan berbicara anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh thitung sebesar -21.3% dan Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan berbicara anak didik yang signifikan sesudah menggunakan permainan telepon kaleng dalam pembelajaran. Pengaruh permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara pada anak-anak disekolah tersebut sebesar 42,3%.

Kemudian penelitian lainnya di lakukan oleh Suciwati di sekolah Tk Al-Hidayah II tanjunganom. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan telepon kaleng. Peningkatan tersebut yaitu pada siklus I mencapai rata-rata penilaian anak 60% dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 17%. Pada siklus II mencapai rata-rata

penilaian anak 79% dengan peningkatan mencapai 19%. Pada siklus III mencapai rata-rata penilaian anak 87% dengan peningkatan mencapai 8%. Kesimpulan dari penelitian ini Adalah permainan telepon kaleng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B Tk Al-Hidayah II tanjunganom.

Dari kelima penelitian di atas, adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan tahapan seperti uji prasyaratan penelitian dan uji hipotesis. Penelitian ini akan dilakukan di sekolah Islam Mashita pada kelompok B2. Lalu persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media permainan tradisional telepon kaleng sebagai perangsang untuk kemampuan berbicara anak.

C. Kerangka Pikir

Observasi terlebih dahulu dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan berbicara anak pada sekolah TK Islam Mashita. Sebelum diberikan tindakan (*pre-test*) penilaian dilakukan menggunakan indikator penilaian seperti Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks, anak berkomunikasi secara lisan, dan memiliki banyak perbendaharaan kata, serta anak memiliki banyak kata kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Penilaian ini dilakukan untuk untuk melihat bagaimana kemampuan berbicara anak pada TK Islam Mashita. Lalu setelah dilakukan penilaian terlihat bahwa masih ada anak yang kemampuan bicaranya masih kurang, terkhusus pada kelompok B2.

Stimulasi yang tepat sangat penting untuk memfasilitasi perkembangan berbicara yang efektif. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk merangsang kemampuan berbicara anak adalah bermain dengan permainan tradisional telepon kaleng. Permainan ini meliputi langkah-langka dengan mempersiapkan kaleng yang terhubung dengan tali, pengaturan jarak antara anak-anak, serta pembagian peran dimana satu anak berbicara dan yang lainnya mendengarkan. Setelah memulai permainan, anak-anak bergantian dalam berbicara dan mendengarkan pesan.

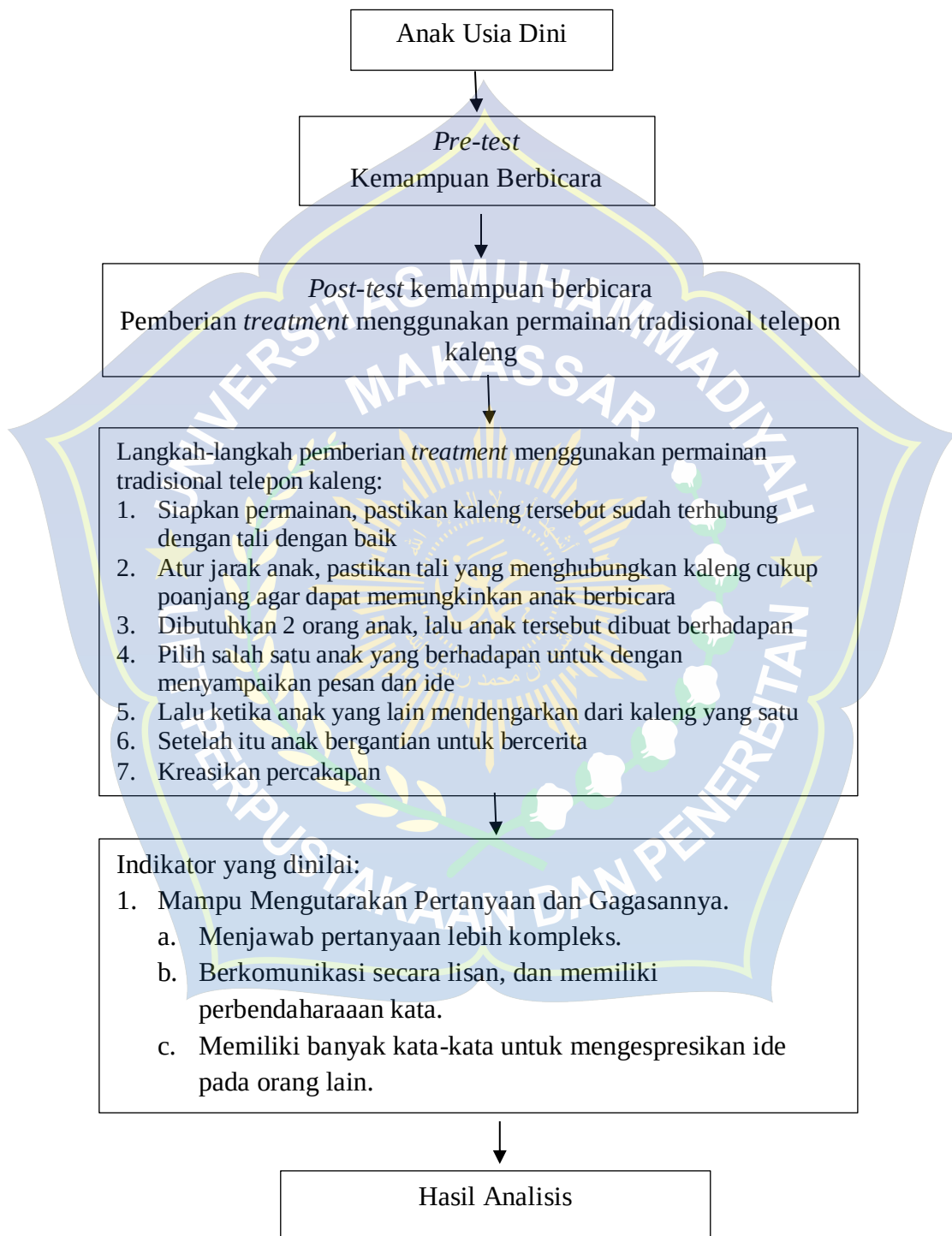
Langkah-langkah permainan ketika diberikan Tindakan melalui permainan tradisional telepon kaleng adalah: 1) Siapkan Permainan: Pastikan kaleng atau botol sudah dihubungkan dengan kawat atau tali dengan baik, 2) Atur Jarak: Tentukan jarak antara dua kaleng. Pastikan kawat atau tali cukup panjang untuk memungkinkan anak-anak berbicara dari satu kaleng ke kaleng lainnya, 3) Dibutuhkan 2 orang anak, ada yang di sisi samping kiri dan ada yang di samping kanan atau anak juga bisa berhadapan, 4) Pilih Pembicara Pertama: Seorang anak bisa memulai dengan berbicara ke dalam salah satu kaleng. Anak tersebut dapat menyampaikan pesan, bertanya, atau melakukan percakapan pendek, 5) Dengarkan Jawaban: Anak lainnya berada di kaleng yang lain dan mendengarkan pesan yang disampaikan. Mereka dapat merespons dengan menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, atau berpartisipasi dalam percakapan, 6) Beralih Peran: Setelah percakapan pertama selesai, anak-anak dapat beralih peran. Anak yang sebelumnya mendengarkan sekarang bisa menjadi pembicara, dan sebaliknya, 7) Kreasikan Percakapan: Ajak anak-anak untuk menggunakan imajinasi mereka

dalam percakapan. Mereka dapat berpura-pura berada di tempat yang berbeda, berbicara dengan karakter fiksi, atau membuat cerita bersama.

Setelah memberikan tindakan (*post-test*) pada anak, analisis akan dilakukan untuk melihat apakah permainan tradisional telpon kaleng memberikan pengaruh pada kemampuan berbicara anak di kelompok B2.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak permainan tradisional telepon kaleng terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak-anak. Berikut ini bagan kerangka pikir dari penelitian ini:





2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

H0: Tidak ada perbedaan signifikan atau tidak ada pengaruh dalam perkembangan kemampuan berbicara antara kelompok anak usia dini yang terlibat dalam permainan tradisional telepon kaleng dan kelompok kontrol.

H1: Terdapat perbedaan signifikan dalam perkembangan kemampuan berbicara antara kelompok anak usia dini yang terlibat dalam permainan tradisional telepon kaleng dan kelompok kontrol.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen termasuk dalam kategori metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan penjelasan (Sugiyono, 2018), metode eksperimen dapat dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengkaji dampak dari perlakuan tertentu terhadap perlakuan lainnya dalam situasi yang terkontrol.

Desain penelitian ini menggunakan metode *one group pre-test-post-test*. Metode ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelas sebagai subjek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan permainan tradisional telepon kaleng sebelum dan sesudah pemberian *treatment*, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dalam perkembangan keterampilan berbicara anak. Kelompok yang diteliti adalah kelompok B2. Desain eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain penelitian

Q_1	X	Q_2
-------	-----	-------

Keterangan:

Q₁: Nilai test kemampuan berbicara anak sebelum diterapkan permainan tradisional telepon kaleng

X: Penerapan permainan tradisional telepon kaleng

Q₂: Nilai test setelah diterapkan permainan tradisional telepon kaleng

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Islam Mashita yang terletak di Jl. Malino No. 59, Bontoramba, Kecamatan Somba opu, Kabupaten Gowa. Lokasi Melibatkan sekolah TK Islam Mashita dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh permainan tradisional telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah anak-anak berusia 5-6 tahun yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 13 anak dalam kelompok B1 dan 15 anak dalam kelompok B2.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Sampel terdiri dari individu atau subjek yang

dipilih untuk menjadi responden dalam suatu penelitian. Penarikan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti menentukan sampel pada kelompok B2 dengan jumlah anak sebanyak 15 anak.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), variabel adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulan. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah permainan tradisional telepon kaleng. Permainan ini dianggap sebagai salah satu elemen yang dapat memengaruhi kemampuan berbicara anak pada kelompok B2.
2. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak yang berusia 5-6 tahun yang ada pada kelompok B2. Variabel ini mencakup berbagai aspek, termasuk kosakata, pengucapan, dan interaksi sosial.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita terkait bagaimana cara mengukur variabel. Definisi variabel merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel sama. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permainan Tradisional Telepon Kaleng

Permainan Tradisional Telepon Kaleng melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Permainan ini adalah sebuah aktivitas di mana anak menggunakan dua kaleng yang dihubungkan dengan tali, lalu mereka berkomunikasi melalui tabung tersebut untuk mengirim pesan suara.

2. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara pada anak usia dini merujuk pada keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa secara verbal untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan pesan atau pikiran mereka. Ini mencakup kemampuan anak untuk mengucapkan kata-kata, mengerti makna kata, menghasilkan kalimat dengan benar, serta menggunakan bahasa untuk berinteraksi sosial dengan orang lain.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian merujuk pada alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam rangka mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Dengan adanya instrumen ini, proses penelitian menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, komprehensif, dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 dengan menggunakan

permainan tradisional telepon kaleng sebagai alat rangsangan. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi untuk mendukung peneliti dalam memusatkan perhatian pada pengamatan serta mempermudah pengolahan data yang diperoleh. Lembar ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berbahasa anak melalui permainan boks telepon tradisional, yang kemudian diterapkan pada tahap awal pembelajaran guna memfokuskan isu yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Lembar Penilaian

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak dari penerapan permainan tradisional telepon kaleng sesuai dengan tingkat pencapaiannya yang di mulai dari Belum Berkembang (BB), Masih Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mengevaluasi kemampuan berbicara anak, digunakan lembar observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk mencatat hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati adalah kemampuan berbicara anak dalam konteks permainan telepon tradisional. Dalam proses observasi ini, digunakan lembar observasi serta lembar penilaian yang berupa

daftar ceklis hasil. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu pada tahap pelaksanaan.

2. Uji Tes

Menurut Arfa (2022), tes adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran melalui serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan oleh anak, dengan tujuan untuk menilai aspek perilaku mereka. Dalam konteks ini, tes dilaksanakan dengan meminta anak untuk berpartisipasi dalam permainan telepon kaleng. Selanjutnya, peneliti mengamati dan mengevaluasi kemampuan berbicara anak. Melalui permainan tes ini, peneliti dapat secara langsung mengamati perkembangan kemampuan berbicara anak dalam kelompok B2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian, yang terdiri dari bahan tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan wawasan bagi proses penelitian. Metode pencarian data saat ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek yang diteliti. Tujuan peneliti yang menerapkan teknik ini adalah untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret mengenai perkembangan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan permainan tradisional telepon kaleng.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap krusial dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa teknik analisis data melibatkan proses pengumpulan dan pengorganisasian hasil wawancara serta observasi secara sistematis. Proses ini mencakup penguraian data menjadi unit-unit terkecil, sintesis, penyusunan pola, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pihak lain. Data yang diperoleh dari sampel penelitian, yang berupa data kuantitatif, dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik parametrik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Syahrur & Salim (2012), merupakan cabang statistika yang berfokus pada metode pengumpulan, pengorganisasian, penyajian, dan analisis data penelitian dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum yang terstruktur dan jelas mengenai data tersebut, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena, kondisi, atau peristiwa yang diteliti. Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara ringkas dan teratur, sehingga dapat dihasilkan pemahaman atau makna yang spesifik.

2. Analisis Statistik Nonparametrik

Teknik analisis nonparametrik adalah metode uji statistik yang tidak memerlukan asumsi mengenai distribusi data populasi dan tidak melibatkan estimasi nilai populasi. Dalam penelitian, statistik nonparametrik digunakan

sebagai teknik analisis data, salah satunya melalui *Wilcoxon Signed Rank Test*. Riadi (2016) menyatakan bahwa *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji perbedaan perlakuan pada subjek, khususnya untuk dua sampel yang berpasangan dan data yang tidak terdistribusi normal dengan ukuran sampel $n \leq 15$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan observasi awal di TK Islam Mashita, teridentifikasi bahwa kemampuan berbicara anak-anak kelompok B2 masih belum mencapai tingkat optimal. Untuk menilai kemampuan awal mereka, peneliti melaksanakan *pre-test*. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara sebelum perlakuan diberikan. Setelah perlakuan berupa permainan tradisional telepon kaleng dilaksanakan, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi perkembangan yang telah terjadi. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana permainan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Kemampuan Berbicara Anak Sebelum Diberikan Perlakuan Dengan Permainan Tradisional Telepon Kaleng (*Pre-test*)

Setelah melakukan observasi dan melihat bagaimana kemampuan berbicara anak, selanjutnya peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum memberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional telepon kaleng. Adapun indikator yang digunakan untuk *pre-test* yaitu: (1) Menjawab pertanyaan lebih kompleks, (2) Berkomunikasi secara lisan, dan

memiliki perbendaharaan kata, (3) Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide pada orang lain.

Adapun hasil analisis deskriptif *pre-test* tersebut dapat di lihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor *Pre-test* Hasil Kemampuan Berbicara Anak

No	Nama	Aspek yang dinilai			Total Skor
		Menjawab pertanyaan lebih kompleks	Berkomunikasi secara lisan, dan memiliki perbendaharaan kata	Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide pada orang lain	
1.	JS	2	2	1	5
2.	NSK	2	3	1	6
3.	NY	1	2	1	4
4.	SFH	2	2	1	5
5.	NDR	2	3	2	7
6.	CY	1	1	1	3
7.	NAR	2	3	2	7
8.	AF	2	3	2	7
9.	MDH	2	2	1	5
10.	AR	1	2	1	4
11.	AN	1	2	1	4
12.	MHN	2	3	1	6
13.	AZ	1	1	1	3
14.	AHR	2	3	2	7
15.	ALY	2	3	2	7
Jumlah					80

Rata-rata	5,33
------------------	-------------

Hasil data *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak-anak sebelum mereka diberikan perlakuan masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik memperoleh skor rendah, yang menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan berbicara yang optimal. Dalam hal ini perlunya perhatian khusus untuk perkembangan kemampuan berbicara mereka secara mendalam dan memberikan bantuan yang tepat, agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak secara efektif.

Dalam data *pre-test* yang diatas, skor tertinggi yang diperoleh adalah 7, sementara skor terendah adalah 3. Skor *pre-test* tertinggi dan terendah mencerminkan bagaimana kemampuan berbicara mereka yang masih kurang. Rata-rata skor keseluruhan sebesar 5,33 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbicara sebelum diberi perlakuan masih cukup kurang. Untuk mengatasi kemampuan berbicara anak yang masih kurang, salah satu metode yang dapat dilakukan adalah menggunakan alat permainan tradisional telepon kaleng sebagai alat perangsang.

b. Kemampuan Berbicara Anak Sesudah Diberikan Perlakuan Dengan Permainan Tradisional Telepon Kaleng (*Post-test*)

Hasil nilai *post-test* di peroleh setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan permainan tradisional telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak di TK Islam Mashita. Berikut adalah nilai setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional telepon kaleng:

Tabel 4.3 Skor *Post-test* Hasil Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Permainan Tradisional Telepon Kaleng

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		Menjawab pertanyaan lebih kompleks	Berkomunikasi secara lisan, dan memiliki perbendaharaan kata	Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide pada orang lain	
1.	JS	3	4	4	11
2.	NSK	4	4	4	12
3.	NY	3	4	4	11
4.	SFH	4	4	4	12
5.	NDR	4	4	4	12
6.	CY	2	3	3	8
7.	NAR	4	4	4	12
8.	AF	4	4	4	12
9.	MDH	3	4	4	11
10.	AR	3	3	3	9
11.	AN	3	4	3	10

12.	MHN	4	4	3	11
13.	AZ	2	3	2	7
14.	AHR	4	4	4	12
15.	ALY	4	4	4	12
Jumlah					162
Rata-rata					10,8

Hasil skor *post-test* menunjukkan bahwa permainan tradisional telepon kaleng telah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok B2 di TK Islam Mashita. Setelah mengikuti serangkaian aktivitas dengan telepon kaleng, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang cukup baik, baik dalam hal perbendaharaan katanya maupun keterampilan berkomunikasi. Aktivitas ini membantu anak-anak melatih keterampilan berbicara mereka melalui interaksi yang menyenangkan dan sederhana, yang mendukung perkembangan bahasa mereka dengan cara yang efektif.

Selama memberikan perlakuan, anak-anak terlibat dalam permainan telepon kaleng yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Kegiatan ini tidak hanya melatih mereka dalam berbicara dengan jelas, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Dengan berlatih secara teratur menggunakan telepon kaleng, anak-anak mengalami kemajuan mengungkapkan ide, dan

berkomunikasi dengan teman sebayanya. Peningkatan ini sangat terlihat dibandingkan dengan skor pada *pre-test*, menunjukkan bahwa permainan tradisional telepon kaleng efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

Berdasarkan hasil *post-test*, kemampuan berbicara anak dalam permainan tradisional telepon kaleng menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Terbukti dari tujuh peserta didik yang meraih skor tertinggi, yaitu 12, yang menandakan bahwa kemampuan berbicara mereka mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti permainan ini. Di sisi lain, skor terendah adalah 7, yang diperoleh oleh beberapa peserta didik. Skor ini menunjukkan adanya tantangan tertentu dalam pencapaian maksimal, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti anak yang kadang kesulitan dalam berinteraksi.

Namun, secara keseluruhan, banyak peserta didik yang mendapatkan skor tinggi pada *post-test*, menandakan adanya kemajuan yang cukup baik dari hasil *pre-test*. Peningkatan rata-rata skor *post-test* yang mencapai 10,8 menunjukkan bahwa permainan telepon kaleng efektif dalam melatih keterampilan berbicara anak. Peningkatan ini menggambarkan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini dengan cara yang menyenangkan.

c. Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berbicara Anak

Data dari skor (nilai) *pre-test* dibandingkan dengan skor *post-test* untuk melihat perbedaan nilai (skor) yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (tindakan). Peningkatan nilai (skor) anak didik dalam kemampuan berbicara anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan melalui permainan tradisional telepon kaleng, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

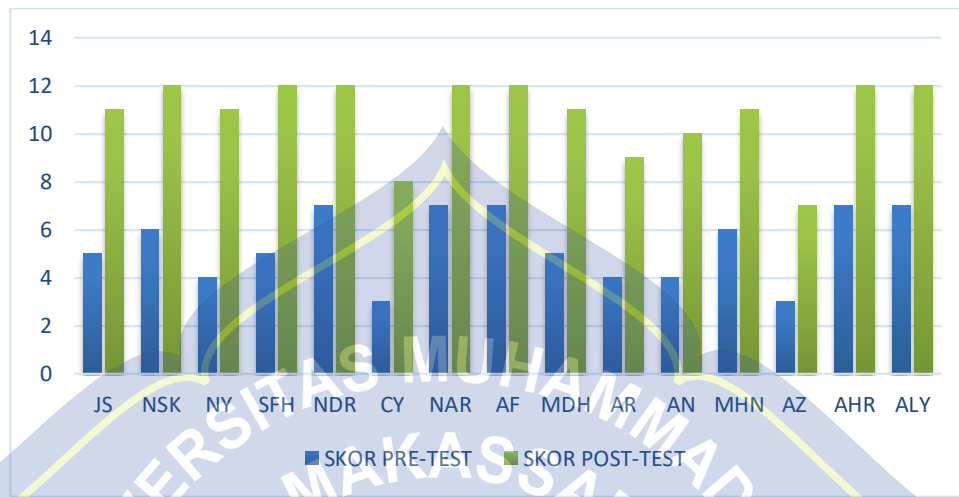
Tabel 4.4 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berbicara Anak

NO	SUBJEK PENELITIAN	SKOR PRE-TEST	SKOR POST-TEST	HASIL NILAI PENINGKATAN
1	JS	5	11	6
2	NSK	6	12	6
3	NY	4	11	7
4	SFH	5	12	7
5	NDR	7	12	5
6	CY	3	8	5
7	NAR	7	12	5
8	AF	7	12	5
9	MDH	5	11	6
10	AR	4	9	5
11	AN	4	10	6

12	MHN	6	11	5
13	AZ	3	7	4
14	AHR	7	12	5
15	ALY	7	12	5
Jumlah		80	162	82
Rata-rata		5,33	10,8	5,46

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua 15 subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan berbicara setelah diberikan perlakuan melalui permainan tradisional telepon kaleng. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam kemampuan berbicara mereka. Secara umum, anak-anak di kelompok B2 mengalami peningkatan yang positif setelah perlakuan. Skor terendah pada *pre-test* adalah 3, sedangkan skor tertinggi pada *post-test* mencapai 12. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelompok B2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mereka setelah mengikuti aktivitas telepon kaleng.

Perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelima belas subjek mengenai kemampuan berbicara dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Grafik 4.1 Rekapitulasi Skor Pre-test dan skor Post-test Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2

Diagram di atas menunjukkan perbedaan signifikan yang diperoleh subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan permainan tradisional telepon kalleng sebagai perangsang terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B2 di TK Islam Mashita.

2. Analisis Statistik Nonparametrik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional telepon kaleng. Uji yang digunakan dalam analisis ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah permainan tradisional telepon kaleng memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Hipotesis yang digunakan adalah Q^1 jika terjadi peningkatan, dan Q^2 jika tidak terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak setelah pemberian *treatment* permainan tradisional telepon kaleng.

Berikut hasil pengujian hipotesis dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan IBM SPSS 25 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

		Ranks		Sum of Ranks
		N	Mean Rank	
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-3.475 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada data yang memiliki *negative ranks*, yang berarti tidak ada anak yang mengalami penurunan kemampuan berbicara setelah diberikan *treatment* permainan tradisional telepon kaleng (*Post-test* < *Pre-test*). Sementara itu, terdapat 15 data dengan *positive ranks*, yang menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan berbicara setelah diberikan *treatment* (*Post-*

test > Pre-test). Selain itu, tidak terdapat *ties*, artinya tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Nilai Z yang diperoleh adalah -3.475, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001*. Karena nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, permainan tradisional telepon kaleng berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok B2 di TK Islam Mashita, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B2 di TK Islam Mashita. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, diketahui bahwa dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian di kelompok B2, kemampuan berbicara mereka masih belum cukup berkembang sebelum menerima *treatment* berupa permainan tradisional telepon kaleng.

Setelah pemberian *treatment* berupa permainan tradisional telepon kaleng, dilakukan penilaian untuk mengukur perkembangan kemampuan berbicara anak. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam persentase pada kategori mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Dari kelima belas subjek penelitian, perkembangan mereka jauh lebih berkembang dibandingkan dengan hasil skor

pre-test. Rata-rata skor *pre-test* peserta didik adalah 5,33%, sementara rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 10,8%. Data tersebut mencerminkan rata-rata peningkatan anak sebesar 5,46%.

Dari tabel data sebelumnya, nilai terendah pada *pre-test* adalah 3, sementara nilai tertinggi adalah 7. Anak yang memperoleh nilai tertinggi adalah anak yang paling baik kemampuan berbicaranya diantara peserta didik lain yang ada di kelompok B2. Kemudian berdasarkan tabel *post-test*, terdapat peningkatan setelah pemberian *treatment* dimana kelima belas subjek menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat tujuh anak yang memperoleh kategori berkembang sangat baik (BSB), sedangkan anak yang memperoleh skor terendah pada *pre-test* sebelumnya juga mengalami peningkatan dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Ini menunjukkan bahwa setiap anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mereka setelah pemberian perlakuan (*treatment*) permainan tradisional telepon kaleng.

Pada penggunaan permainan tradisional telepon kaleng tahap awal, peneliti memperkenalkan permainan tradisional telepon kaleng kepada peserta didik. Penjelasan diberikan mengenai cara bermain serta tujuan permainan yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan anak. Pada fase tersebut, beberapa anak menunjukkan rasa malu saat mulai mencoba permainan, sehingga mereka memerlukan dorongan ekstra dari peneliti untuk merasa lebih percaya diri dan terlibat dalam aktivitas tersebut.

Selanjutnya pada tahap Kedua, peneliti mengajak anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas permainan telepon kaleng. Anak-anak diminta untuk menggunakan telepon kaleng untuk menyampaikan pesan secara bergiliran dan mendengarkan pesan dari teman-teman mereka. Peneliti secara langsung membimbing anak-anak untuk memastikan bahwa mereka memahami dan mengikuti aturan permainan dengan benar. Fokus pada tahap ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi mereka, seperti kejelasan berbicara, memiliki perbendaharaan kata, mampu mengungkapkan ide dan pemahaman pesan yang diterima sehingga mereka bisa menjawab pertanyaan temannya ketika bermain permainan tersebut. Selama aktivitas ini, peneliti juga memberikan umpan balik dan dorongan kepada anak-anak untuk memperbaiki cara mereka berbicara dan berkomunikasi. Sebagian besar peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Pada tahap akhir, peneliti melanjutkan permainan telepon kaleng dengan fokus pada penguatan keterampilan berbicara anak-anak. Anak-anak berlatih menyampaikan dan menerima pesan. Peneliti memantau dan memberikan umpan balik untuk membantu anak-anak yang masih kesulitan. Sebagian besar anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berbicara, dengan peningkatan kejelasan dalam berkomunikasi. Meskipun ada kemajuan, ada anak yang masih tampak malu, sehingga peneliti memberikan dorongan tambahan untuk meningkatkan partisipasi mereka. Secara keseluruhan, tahap ini efektif dalam

memperkuat keterampilan berbicara dan berkomunikasi anak melalui permainan tradisional telepon kaleng.

Kemudian dari hasil data penilaian di atas, didukung pula dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, Data menunjukkan bahwa tidak ada *negative ranks*, yang berarti tidak ada subjek yang mengalami penurunan kemampuan berbicara setelah *treatment* ($Post-Test < Pre-Test$). Sebaliknya, kelima belas subjek menunjukkan *positive ranks* yang menandakan bahwa setiap anak mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara ($Post-Test > Pre-Test$). Selain itu, tidak terdapat *ties*, yang menandakan bahwa setiap skor *pre-test* dan *post-test* tidak sama atau tidak ada nilai yang identik, semua anak mengalami perkembangan. Nilai Z yang diperoleh adalah -3.475, dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,001. Karena nilai ini jauh di bawah ambang batas 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan bahwa permainan tradisional telepon kaleng memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok B2.

Terkait dengan hasil di atas, penerapan permainan telepon kaleng terbukti dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Dengan metode belajar sambil bermain, anak-anak diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara secara menyenangkan. Aktivitas ini memungkinkan mereka menambah perbendaharaan kata, mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui interaksi dengan

teman sekelas, dapat menjawab pertanyaan –pertanyaan yang ditanyakan guru, serta dapat mengespresikan ide mereka pada orang lain.

Sejalan dengan hasil penelitian, pendapat Novi Indrianti (2018) menegaskan bahwa penggunaan telepon kaleng dalam permainan sangat efektif sebagai perangsang yang menyenangkan untuk anak yang digunakan untuk media pembelajaran pada anak usia dini. Pembelajaran dengan permainan telepon kaleng sejenis kegiatan dan konsep belajar sambil bermain. Bermain adalah salah satu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seorang anak.

Efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak sejalan dengan teori di atas bahwa permainan tradisional sering kali digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Permainan yang melibatkan interaksi sosial, seperti telepon kaleng, memungkinkan anak untuk melatih kemampuan berbicara, mendengarkan, serta berinteraksi dengan teman sebaya, yang merupakan keterampilan dasar dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

Dari pendapat di atas terkait permainan tradisional telepon kaleng yang di gunakan untuk merangsang kemampuan berbicara anak, sudah dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara anak merupakan sesuatu yang sangat penting. Bicara menurut Mulyasa merupakan keterampilan mental motorik yang melibatkan koordinasi otot untuk menghasilkan suara, serta aspek mental yang mengaitkan bunyi dengan makna. Keterampilan ini bukan hanya memerlukan penguasaan

mekanisme fisik, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menyampaikan pesan secara efektif melalui bahasa lisan (Umi Nadiroh, 2019).

Lebih lanjut, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Matholi'ul & Yuliana (2020) mendukung konsep bahwa anak yang terlibat dalam aktivitas berbicara, seperti berbicara dalam konteks kegiatan sehari-hari, memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik, terutama dalam hal artikulasi dan kelancaran berbicara.

Berdasarkan temuan penelitian yang ada di atas, mendukung ide bahwa permainan tradisional telepon kaleng yang melibatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak didik. Hal tersebut karena rata-rata skor *pre-test* memperoleh 5,33 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu sebesar 10,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional terbukti dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak pada kelompok B2 di TK Islam Mashita. Oleh karena itu, diharapkan permainan ini dapat menjadi salah satu metode yang bermanfaat dalam konteks pendidikan dan pengembangan anak usia dini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan permainan tradisional telepon kaleng terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak di kelompok B2. Skor rata-rata pre-test meningkat dari 5,33 menjadi 10,8 setelah perlakuan, dengan semua 15 subjek menunjukkan kemajuan yang positif. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai Z sebesar -3.475 dan $p < 0,001$, menandakan tidak ada penurunan kemampuan berbicara di antara subjek. Selain itu, permainan ini membantu anak-anak memperluas perbendaharaan kata dan meningkatkan keterampilan komunikasi melalui interaksi yang menyenangkan. Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa metode belajar sambil bermain efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini diberikan sebagai masukan untuk perbaikan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya dan ditujukan ke berbagai pihak. Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru: Disarankan agar permainan tradisional seperti telepon kaleng lebih sering digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Penggunaan permainan ini dapat dijadikan bagian dari strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif anak-anak dalam suasana yang menyenangkan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak variasi permainan tradisional dan cakupan sampel yang lebih luas untuk melihat efek jangka panjang dari permainan terhadap aspek-aspek perkembangan anak lainnya, seperti kemampuan kognitif, fisik-motorik, dan sosial-emosional.



DAFTAR PUSTAKA

- ABE, Putri & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 37.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80.
- Astuti. (2022). Penerapan permainan telepon kaleng untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Mulia Desa Laburasseng Kecamatan Libureng. *Penelitian Universitas Islam Negeri*.
- Arfa, U., Arifin, A. A., & Abdurahman, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Telepon Kaleng Sebagai Media Pembelajaran Di Kelompok A PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 15–36.
- Astuti, S., & Amri, N. A. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN RESEPTIF ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 214–220.
- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Modul Paud Diakses Pada Tanggal*, 26.
- Fauziddin, M. (2017). Pembelajaran PAUD: Bermain, cerita, dan menyanyi secara islami. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Haris, I. (2016). Kearifan lokal permainan tradisional cublek-cublek suweng sebagai media untuk mengembangkan kemampuan sosial moral anak usia dini. *Jurnal AUDI*, 1(1), 16.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Hayati, S. N., dkk. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 54.

- Indrijati, H. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)*. Prenada Media.
- Indrianti, Novi. (2008). *Kesulitan Berbicara Dan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1).
- Jannah, M. (2023). *PENGARUH PERMAINAN TELEPON-TELEPON DARI KALENG BEKAS TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL CENDEKIA BERSERI KOTA MAKASSAR*.
- Kurniawan, H. & Marwany. (2020). *Bermain dan permainan untuk anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latief, F., & Hijriah, H. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Mallogo dan Tokotokodiang Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(2), 150–158.
- MATHOLI'UL HUDA, B. J., & YULIANA, A. N. A. (n.d.). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 MI*.
- Mulyani, N. (2016). *Super asyik permainan tradisional anak Indonesia*. Diva Press.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meliani, Fitri, Nanat Fatah Natsir, and haryanti erni. (2021). Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Isamisasi Sains. *JIIP-Jurnal Ilmiah Imu Pendidikan*. 4(7).
- Nadiroh, U. (2019). *Pengaruh permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung*.
- Nisa, K. (2023). *Permainan tradisional dalam membangun karakter anak usia dini di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling*. Penelitian Universitas Islam Raden Intan.

- Nafiah, S. A. (2017). Model-model pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Riadi, E. (2016). Statistik penelitian, analisis manual dan IBM SPSS edisi pertama. Penerbit Andi Obset. Yogyakarta.
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir: Seri Psikologi Perkembangan*. Prenada Media.
- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Salim, dan Syahrur. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Citra Pustaka Media.
- Usman, U., & Amri, N. A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 1(2), 68–77.
- Utami, S. (2019). Peningkatan kemampuan anak dalam menyimak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan di taman kanak-kanak Aflah Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekerna Kabupaten Muaro Jambi. Peneitian Universitas Islam Negri. <http://repository.uinjambi.ac.id/1521/>
- Wendy, L. (2013). Memahami cara anak-anak belajar. Jakarta: PT Indeks.
- Yuliana, D., & Ningsih, A. (2021). Pengaruh latihan berbicara terhadap kelancaran artikulasi anak. *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan Bahasa*, 10(1), 45-59.
- Yunus, Ahmad. (2010). Permainan rakyat daerah istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Fakutas Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan.



LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Observasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Usia 5-6 tahun	Deskriptor	No Item
Kemampuan berbicara	Mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya	1. Menjawab pertanyaan lebih kompleks	a. Anak kesulitan menjawab pertanyaan dan jawaban yang diberikan sangat terbatas.	BB
			b. Anak mampu menjawab pertanyaan tetapi jawabannya kurang lengkap atau kurang detail.	MB
			c. Anak bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan rinci.	BSH
			d. Bisa menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan bisa menjelaskan jawabannya dengan lebih bervariasi kata.	BSB

		2. Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata	a. Anak kesulitan untuk berbicara dan pembedaharaan kata masih sangat terbatas.	BB
			b. Anak dapat berbicara, tetapi kosa kata yang digunakan masih terbatas dan sering mengulang kata yang sama.	MB
			c. Anak mampu berbicara dengan cukup baik. Namun, masih perlu memperkaya kosa kata.	BSH
			d. Anak mampu berkomunikasi dengan sangat lancar. Menggunakan banyak kata-kata yang berbeda saat berbicara dan tidak ragu berkomunikasi dengan teman.	BSB

		3. Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide atau perasaan pada orang lain.	a. Anak kesulitan mengekspresikan ide atau perasaan dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas.	BB
			b. Anak dapat menyampaikan ide atau perasaan, tetapi sering menggunakan kosa kata yang sederhana	MB
			c. Anak sudah cukup mampu mengekspresikan ide dan perasaan dengan kosa kata yang cukup baik meski belum terlalu spesifik.	BSH
			d. Anak tersebut menggunakan banyak kata yang berbeda untuk mengekspresikan atau menjelaskan ide-idenya.	BSB



LAMPIRAN 2

Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara

Rubrik Penilaian

1. Menjawab pertanyaan lebih kompleks

Kriteria	Deksriptif	Skor
BSB :Berkembang Sangat Baik	Bisa menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan bisa menjelaskan jawabannya dengan lebih bervariasi kata.	4
BSH :Berkembang Sesuai Harapan	Anak bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan rinci.	3
MB :Mulai Berkembang	Anak mampu menjawab pertanyaan tetapi jawabannya kurang lengkap atau kurang detail.	2
BB :Belum Berkembang	Anak kesulitan menjawab pertanyaan dan jawaban yang diberikan sangat terbatas.	1

2. Berkomunikasi Secara Lisan dan Memiliki Perbendaharn Kata

Kriteria	Deksriptif	Skor
BSB :Berkembang Sangat Baik	Anak mampu berkomunikasi dengan sangat lancar. Menggunakan banyak kata-kata yang berbeda saat berbicara dan tidak ragu berkomunikasi dengan teman.	4
BSH :Berkembang Sesuai Harapan	Anak mampu berbicara dengan cukup baik. Namun, masih perlu memperkaya kosa kata.	3
MB :Mulai Berkembang	Anak dapat berbicara, tetapi kosa kata yang digunakan masih terbatas dan sering mengulang kata yang sama.	2
BB :Belum Berkembang	Anak kesulitan untuk berbicara dan pembedaharaan kata masih sangat terbatas.	1

3. Memiliki Banyak Kata-kata Untuk Mengekspresikan Ide Atau Perasaan Pada

Orang Lain.

Kriteria	Deksriptif	Skor
BSB :Berkembang Sangat Baik	Anak tersebut menggunakan banyak kata yang berbeda untuk mengekspresikan atau menjelaskan ide-idenya.	4
BSH :Berkembang Sesuai Harapan	Anak sudah cukup mampu mengespresikan ide dan perasaan dengan kosa kata yang cukup baik meski belum terlalu spesifik.	3
MB :Mulai Berkembang	Anak dapat menyampaikan ide atau perasaan, tetapi sering menggunakan kosa kata yang sederhana.	2
BB :Belum Berkembang	Anak kesulitan mengekspresikan ide atau perasaan dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas.	1



LAMPIRAN 3

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

Pre-test dan Post-test

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama :

Kelompok :

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				

Lembar Penilaian (*Post-test*)

Nama :

Kelompok :

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				



Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : JS

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓		
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : NSK

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata			✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : NY

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	✓			
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓		
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : SFH

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓		
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : NDR

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓	✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain		✓		

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : CY

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	✓			
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata	✓			
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (Pre-test)**Nama : NAR****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓	✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain		✓		

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : AF

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓	✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain		✓		

Lembar Penilaian (Pre-test)**Nama : MDH****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓		
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : AR

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	✓			
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓		
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : AN

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	✓			
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓		
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : MHN

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata			✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : AZ

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	✓			
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata	✓			
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain	✓			

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : AHR

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓	✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain		✓		

Lembar Penilaian (*Pre-test*)

Nama : ALY

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata		✓	✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain		✓		

Lembar Penilaian (*Post-test*)

Nama : JS

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks			✓	
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓

Lembar Penilaian (*Post-test*)

Nama : NSK

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				✓
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓

Lembar Penilaian (*Post-test*)

Nama : NY

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks			✓	
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓

Lembar Penilaian (*Post-test*)

Nama : SFH

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				✓
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓

Lembar Penilaian (Post-test)**Nama : NDR****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				✓
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓

Lembar Penilaian (Post-test)**Nama : CY****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata			✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain			✓	

Lembar Penilaian (*Post-test*)

Nama : NAR

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				✓
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓

Lembar Penilaian (*Post-test*)

Nama : AF

Kelompok : B2

Petunjuk

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				✓
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓

Lembar Penilaian (Post-test)**Nama : MDH****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks			✓	
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓

Lembar Penilaian (Post-test)**Nama : AR****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks			✓	
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata			✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain			✓	

Lembar Penilaian (Post-test)**Nama : AN****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks			✓	
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain			✓	

Lembar Penilaian (Post-test)**Nama : MHN****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				✓
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain			✓	

Lembar Penilaian (Post-test)**Nama : AZ****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		✓		
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata			✓	
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain		✓		

Lembar Penilaian (Post-test)**Nama : AHR****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				✓
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓

Lembar Penilaian (Post-test)**Nama : ALY****Kelompok : B2****Petunjuk**

Berikan tanda (✓) ceklist pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Indikator Aspek Penilaian	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				✓
Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata				✓
Memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan ide atau perasaan pada orang lain				✓



LAMPIRAN 5

**Rekapitulasi Penilaian kemampuan Berbicara Anak Menggunakan
Permainan Tradisional Telepon Kaleng
*Pre-test dan Post-test***

Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak (*Pre-test*)

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		I	II	III	
1.	JS	2	2	1	5
2.	NSK	2	3	1	6
3.	NY	1	2	1	4
4.	SFH	2	2	1	5
5.	NDR	2	3	2	7
6.	CY	1	1	1	3
7.	NAR	2	3	2	7
8.	AF	2	3	2	7
9.	MDH	2	2	1	5
10.	AR	1	2	1	4
11.	AN	1	2	1	4
12.	MHN	2	3	1	6
13.	AZ	1	1	1	3
14.	AHR	2	3	2	7
15.	ALY	2	3	2	7
Jumlah					80
Rata-rata					5,33

Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak (*Post-test*)

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		I	II	III	
1.	JS	3	4	4	11
2.	NSK	4	4	4	12
3.	NY	3	4	4	11
4.	SFH	4	4	4	12
5.	NDR	4	4	4	12
6.	CY	2	3	3	8
7.	NAR	4	4	4	12
8.	AF	4	4	4	12
9.	MDH	3	4	4	11
10.	AR	3	3	3	9
11.	AN	3	4	3	10
12.	MHN	4	4	3	11
13.	AZ	2	3	2	7
14.	AHR	4	4	4	12
15.	ALY	4	4	4	12
Jumlah					162
Rata-rata					10,8



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM MASHITA

KELOMPOK/USIA : B2 / 5-6 TAHUN

TEMA/SUB TEMA : Diriku/Kesukaanku/Permainan Tradisional

PERTEMUAN : Pertama

A. Materi Kegiatan

1. Menghafal surat- pendek
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Tanya jawab tentang permainan-permainan
4. Mengenal permainan telepon kaleng
5. Bermain telepon kaleng

B. Materi Pembiasaan

1. Dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
2. Mengucapkan salam dan berjabat tangan
3. Membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
4. Menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadits-hadits
5. Mengaji/membaca iqro'
6. Mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya
7. Meletakkan tas, mainan dan peralatan makan pada tempatnya dengan rapi dan benar.

C. Karakter anak didik yang di harapkan

1. Disiplin
2. Tekun

3. Tanggung Jawab
4. Ketelitian
5. Percaya diri
6. Saling Membantu

D. Kegiatan Pembelajaran

- Pembukaan
 1. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran
 2. Menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadits-hadits
 3. Berdiskusi tentang materi kegiatan hari ini tentang permainan tradisional telepon kaleng
- Inti
 1. Anak diajak untuk mengamati alat dan bahan permainan telepon kaleng yang disediakan.
 2. Mendemonstrasikan terlebih dahulu cara bermain permainan tradisional telepon kaleng
 3. Anak diberi kesempatan untuk bertanya tentang permainan telepon kaleng
 4. Mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan permainan telepon kaleng
- Istirahat

Cuci tangan, berdoa, makan, dan bermain
- Penutup
 1. Mengaji/membaca iqro'
 2. Refleksi kegiatan hari ini
 3. Menginformasikan kepada anak untuk kegiatan di hari esok
 4. Berdoa, bernyanyi, salam, dan pulang

E. Indikator Pencapaian Pembelajaran

1. Anak terbiasa menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadits-hadits

2. Anak dapat menjawab pertanyaan lebih sempurna atau lebih kompleks
3. Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan memiliki perbendaharaan kata
4. Anak dapat mengekspresikan ide pada orang lain

F. Alat dan Bahan

1. Media permainan telepon kaleng



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM MASHITA

KELOMPOK/USIA : B2 / 5-6 TAHUN

TEMA/SUB TEMA : Diriku/Kesukaanku/Permainan Tradisional

PERTEMUAN : Kedua

A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Mengenal permainan tradisional telepon kaleng
3. Bermain telepon kaleng
4. Menulis kata

B. Materi Pembiasaan

1. Dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
2. Mengucapkan salam dan berjabat tangan
3. Membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
4. Menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadits-hadits
5. Mengaji/membaca iqro'
6. Mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya
7. Meletakkan tas, mainan dan peralatan makan pada tempatnya dengan rapi dan benar.

C. Karakter anak didik yang di harapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Tanggung Jawab

4. Ketelitian
5. Percaya diri
6. Saling Membantu

D. Kegiatan Pembelajaran

- Pembukaan
 1. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran
 2. Menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadits-hadits
 3. Berdiskusi tentang materi kegiatan hari ini tentang permainan tradisional telepon kaleng
- Inti
 1. Anak diajak untuk mengamati alat dan bahan permainan telepon kaleng yang disediakan.
 2. Mendemonstrasikan terlebih dahulu cara bermain permainan tradisional telepon kaleng
 3. Mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan permainan telepon kaleng
 4. Menulis kata "Telepon Kaleng"
- Istirahat

Cuci tangan, berdo'a, makan, dan bermain
- Penutup
 1. Mengaji/membaca iqro'
 2. Refleksi kegiatan hari ini
 3. Menginformasikan kepada anak untuk kegiatan di hari esok
 4. Berdo'a, bernyanyi, salam, dan pulang

E. Indikator Pencapaian perkembangan

1. Anak terbiasa menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadits-hadits
2. Anak dapat menjawab pertanyaan lebih sempurna atau lebih kompleks

3. Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan memiliki perbendaharaan kata
4. Anak dapat mengekspresikan ide pada orang lain

F. Alat dan Bahan

1. Media permainan telepon kaleng
2. Buku
3. Pensil



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM MASHITA

KELOMPOK/USIA : B2 / 5-6 TAHUN

TEMA/SUB TEMA : Diriku/Kesukaanku/Permainan Tradisional

PERTEMUAN : Ketiga

A. Materi Kegiatan

1. Menghafal doa harian
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mengenal permainan tradisional telepon kaleng
4. Bermain telepon kaleng

B. Materi Pembiasaan

1. Dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
2. Mengucapkan salam dan berjabat tangan
3. Membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
4. Menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadits-hadits
5. Mengaji/membaca iqro'
6. Mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya
7. Meletakkan tas, mainan dan peralatan makan pada tempatnya dengan rapi dan benar.

C. Karakter anak didik yang di harapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Tanggung Jawab

4. Ketelitian
5. Percaya diri
6. Saling Membantu

D. Kegiatan Pembelajaran

- Pembukaan
 1. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran
 2. Menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadits-hadits
 3. Berdiskusi tentang materi kegiatan hari ini tentang permainan tradisional telepon kaleng
 4. Mewarnai gambar
- Inti
 1. Anak di ajak berdiskusi tentang permainan telepon kaleng
 2. Mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan permainan telepon kaleng
 3. Anak di ajak memilih teman untuk menjadi lawan berbicara pada permainan telepon kaleng
 4. Mewarnai gambar telepon kaleng
- Istirahat

Cuci tangan, berdoa, makan, dan bermain
- Penutup
 1. Mengaji/membaca iqro'
 2. Refleksi kegiatan hari ini
 3. Menginformasikan kepada anak untuk kegiatan di hari esok
 4. Berdoa, bernyanyi, salam, dan pulang

E. Indikator Pencapaian Perkembangan

1. Anak terbiasa menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadits-hadits
2. Anak dapat menjawab pertanyaan lebih sempurna atau lebih kompleks

3. Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan memiliki perbendaharaan kata
4. Anak dapat mengekspresikan ide pada orang lain

F. Alat dan Bahan

1. Media permainan telepon kaleng
2. Pewarna





GAMBAR PERMAINAN TRADISIONAL TELEPON KALENG



KEGIATAN PRE-TEST

Kegiatan *pre-test* diawali dengan berbincang-bincang tentang tema yang dipelajari
(dilakukan guru untuk merangsang kemampuan berbicara anak kelompok B2)



KEGIATAN POST-TEST

PEMBERIAN *TREATMENT* OLEH PENELITI MENGGUNAKAN
PERMAINAN TRADISIONAL TELEPON KALENG:





Kegiatan pemberian *treatment* menggunakan permainan tradisional telepon kaleng



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Gungadri No. 120 Makassar
Telp: (0411) 5111111
Email: info@umh.ac.id
Web: www.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Aisyah
NIM : 105451100720
Prodi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Andi Paidi, M.Pd
2. Fadhilah Latief, S.Psi, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 6/9/24	- Tidak perlu ada subbab pada hasil penelitian - pada hasil penelitian turunkan data yang ditunjukkan pada bab penelitian - penulisan narasumber sesuai hasil penelitian kemudian koreksi lagi. - tambahkan paragraf di	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, September 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PG PAUD

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

NBM. 951830



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 219 Makassar
Telp: 0411-860337, 860332 (Fax)
Email: disip@ummu.ac.id
Web: <https://disip.ummu.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Aisyah
NIM : 105451100720
Prodi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Andi Paidi, M.Pd
2. Fadhilah Latief, S.Psi, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
2.	Senin, 9/9/24	- Campurkan Abstrak - Perbaiki ke Berbicara Campurkan. - Semua data hasil penelitian uraikan pada pembahasan. - Campurkan data hasil penelitian, dokumentasi dan RPP	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, September
2024 Mengetahui,

Ketua Prodi PG PAUD

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

NBM. 951830



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Aisyah

NIM : 405451100720

Prodi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Penelitian : Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Pembimbing : 1. Dr. Andi Paidi, M.Pd
2. Fadhlilah Latief, S.Psi, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.	Sabtu, 5/10/24	- Hasil penelitian sementara data hasil pembelajaran saya diteliti. - Pembelajaran sementara hasil penelitian.	
4.	Senin, 21/10/24	- Simpulan sementara data pada hasil hasil. - Sementara catatan	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, September 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PG PAUD

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

051010

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Aisyah
NIM : 105451100720
Prodi : ST Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Andi Paida, M.Pd
2. Fadhilah Latief, S.Psi, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Urutan Perbaikan	Paraf Pembimbing
5	Senin, 24/10/24	- Ane Urutan Skripsi	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, September 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PG PAUD

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd.

NBM. 951830

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Aisyah
NIM : 105451100720
Prodi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Andi Paidi, M.Pd
2. Fadhilah Latief, S.Psi, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis/26/9/24	Pembahasan	<i>[Signature]</i>
2.	Jumat/11/10/24	Perbaiki Hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis/17/10/24	Analisis Data & Hasil	<i>[Signature]</i>
4.	Jumat/1/11/24	Perbaiki Hasil Penelitian & Pembahasan	<i>[Signature]</i>
5.	Senin/4/11/24	Itu	<i>[Signature]</i>

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, September 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PG PAUD

[Signature]



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sudirman, Kecamatan Tiro, 20555 Makassar
Telp : (0411) 860822, 860932 (rangsang)
Email : ugm@ummuhm.ac.id
Web : www.ugm-ummuhm.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Nur Aisyah
NIM : 105451100720
Judul Penelitian : Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B2 Di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Tanggal Ujian Proposal : 09 juli 2024

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1.	16. des. 2023	Persuratan ke RA Aisyiyah Bontorita Kab. Takalar	
2.	02. ags. 2024	Melakukan Penelitian	
3.	12. ags. 2024	di kelompok B2	
4.	23. sep. 2024	di kelompok B2	
5.	19. sep 2024	Treatment di kelompok B2	
6.	08. okt 2024	Melakukan Pengisian lembar observasi	
7.	12. okt 2024	Persuratan Selesaiannya Penelitian	

Gowa, Agustus 2024
Kepala Sekolah TK Islam Mashita


Marlantina, S. Pd
 NUPTK. 2.54175E+15



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBIANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

nomor : 5253/05/C.4-VIII/XI/1446/2024

08 November 2024 M

lap : 1 (satu) Rangkap Proposal

06 Jumadil awal 1446

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 17003/FKIP/A.4-II/X/1446/2024 tanggal 30 Oktober 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **NUR AISYAH**

No. Stambuk : **10545 1100720**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

" Pengaruh Permainan Tradisional Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B2 di TK Islam Mashita Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Nopember 2024 s/d 13 Januari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 28431/S.01/PTSP/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5253/05/C.4-VIII/XI/1446/2024 tanggal 08 November 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUR AISYAH
Nomor Pokok : 105451100720
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TELPON KALENG TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI TK ISLAM MASHITA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 13 November 2024 s/d 13 Januari 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 08 November 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. *Pertinggal*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
Nim : 105451100720

Program Studi : Pendidikan Guru (Pendidikan Anak Usia Dini)

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 16 November 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurhidayah A. Hum, M.I.P.
NIM: 964191

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: ps22@unismuh.ac.id

BAB I Nur Aisyah - 105451100720

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	www.detik.com Internet Source	2%
5	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II Nur Aisyah - 105451100720

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
6	media.neliti.com Internet Source	2%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	adoc.pub Internet Source	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

10

core.ac.uk
Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On



BAB III Nur Aisyah - 105451100720

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

turnitin

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

3%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

3%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

4

id.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Nur Aisyah - 105451100720

ORIGINALITY REPORT

100%



10%

6%

%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

2

repositori.uin-alaududin.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

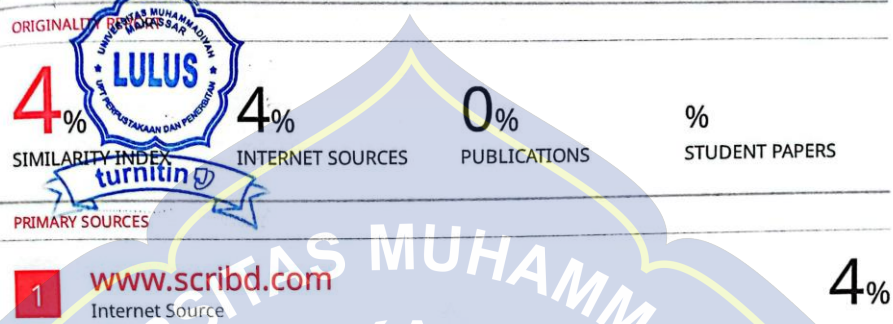
Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On

BAB V Nur Aisyah - 105451100720



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

RIWAYAT HIDUP



Nur Aisyah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Pannyeroang pada tanggal 05 Oktober 2003 dari pasangan Bapak Lahakim dan Ibu Saleha sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Inpres Pannyeroang tamat pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Parangloe dan tamat pada tahun 2017, setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 6 Gowa dan menamatkan pendidikan pada tahun 2020. Hingga akhirnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.